

## RINGKASAN

DWI HELEN. Teknologi Bujangseta pada Produksi Tanaman Jeruk Siam Pontianak (*Citrus nobilis* var. *microcarpa*) di Balitjestro, Malang, Jawa Timur. Bujangseta Technology on the Production of Siam Pontianak Orange (*Citrus nobilis* var. *microcarpa*) at Balitjestro, Malang, East Java. Dibimbing oleh SHANDRA AMARILLIS.

Tanaman jeruk siam memiliki tingkat produktivitas yang tinggi sehingga mendominasi 80 % usaha tani untuk buah jeruk di Indonesia. Produktivitas tanaman jeruk siam yang tinggi belum diimbangi dengan kualitas buah yang premium dan pemenuhan ketersediaan buah jeruk secara berkala. Faktor yang mempengaruhi kualitas dan kuantitas buah jeruk, yaitu masa produksi dan panen. Salah satu solusi untuk mengatasi ketersediaan buah segar di Indonesia dan meningkatkan produktivitas tanaman jeruk, yaitu teknologi pembuahan berjenjang sepanjang tahun (Bujangseta). Tujuan dari Praktik Kerja Lapangan (PKL), yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sosialisasi dengan masyarakat pertanian dan mendapatkan pengalaman serta mempelajari teknologi Bujangseta pada budi daya jeruk. Pengenalan teknologi Bujangseta perlu dilakukan agar petani jeruk dapat menghasilkan produktivitas buah lebih tinggi dan berkualitas premium.

Kegiatan PKL dilaksanakan di IP2TP Banaran, Batu, Jawa Timur dimulai pada tanggal 20 Januari sampai 23 Maret 2020. Kegiatan PKL dilaksanakan mengikuti kegiatan budi daya jeruk dengan teknologi Bujangseta di lokasi PKL. Pengamatan dilakukan pada tanaman jeruk Siam Pontianak yang diberikan perlakuan Bujangseta dan tanpa perlakuan Bujangseta (kontrol). Jumlah tanaman jeruk Siam Pontianak yang dijadikan tanaman sampel, yaitu 15 tanaman perlakuan Bujangseta dan 15 tanaman perlakuan kontrol. Data primer diperoleh meliputi rata-rata jumlah buah per pohon, jumlah buah per interval diameter, persentase gugurnya bunga pada fase pembungaan dan analisis usaha tani jeruk. Selain itu, data primer juga diperoleh dengan membagikan kuesioner kepada petani jeruk untuk memperoleh informasi kegiatan budi daya petani konvensional dan Bujangseta. Data sekunder yang diperoleh meliputi kondisi umum Balitjestro, seperti sejarah balai, visi dan misi balai, letak wilayah administratif, keadaan iklim, kondisi tanah, tata guna lahan, data produksi, struktur organisasi dan ketenagakerjaan.

Hasil pengamatan antara perlakuan Bujangseta dan kontrol, yaitu jumlah buah per tanaman lebih banyak pada perlakuan Bujangseta, interval diameter buah perlakuan Bujangseta berkisar antara C sampai E dan persentase gugur bunga perlakuan Bujangseta dengan kontrol tidak berbeda nyata. *R/C ratio* yang diperoleh dari hasil usaha tani Bujangseta, yaitu 1,45 artinya usaha tani tersebut layak untuk diusahakan. Nilai *R/C ratio* 1,45 mempunyai arti bahwa dengan mengeluarkan total biaya Rp1 akan mampu menghasilkan penerimaan sebesar Rp1,45. Rata-rata produksi dan pendapatan bersih petani yang menerapkan Bujangseta lebih tinggi dibandingkan dengan petani konvensional. Rata-rata peningkatan produktivitas buah jeruk dengan teknologi Bujangseta sebesar 70 sampai 100 % atau sebanyak 700 kg sampai 8 ton pada satu areal kebun jeruk.

Kata kunci: analisis usaha tani, bujangseta, jeruk, kuesioner, produktivitas